

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. DESKRIPSI DATA (OBYEK PENELITIAN)**

##### **1. Sejarah Berdirinya MTsN Bandung Tulungagung**

MTsN Bandung Tulungagung merupakan salah satu dari lembaga pendidikan formal yang berada di kecamatan Bandung Tulungagung kabupaten Tulungagung dan sudah berstatus negeri. Tepatnya terletak di desa Suruhan Lor kecamatan Bandung Tulungagung Kabupaten Tulungagung.

Sejarah awal berdirinya MTsN Bandung Tulungagung bermula dari madrasah filial. Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Filial di Bandung Tulungagung, berlokasi di Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah di desa Mergayu, kecamatan Bandung Tulungagung, kabupaten Tulungagung.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Filial di Bandung Tulungagung ini, semula didirikan atas informasi dari Kepala Sub Seksi Perguruan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Tulungagung, dengan adanya Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, tentang Pembentukan kelas jauh (Filial) bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri.

Langkah selanjutnya, pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Filial di Bandung Tulungagung, adalah adanya persetujuan

dari Kepala Seksi Pendidikan Agama Islam Kantor Departemen Agama Kabupaten Tulungagung, yang menyatakan, bahwa Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah dapat ditunjuk sebagai lokasi kelas filial dari Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung, karena telah memenuhi sarana-prasarana serta letak geografis yang strategis bagi perkembangan Madrasah lebih lanjut.

Akhirnya dengan langkah – langkah tersebut di atas, Pimpinan Cabang Muhammadiyah Bandung Tulungagung bagian Pendidikan dan Kebudayaan perlu dan menyetujui atas penunjukan Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah sebagai lokasi Madrasah Tsanawiyah Tulungagung Filial di Bandung Tulungagung.

Disamping hal tersebut di atas, latar belakang pendirian Madrasah Tsanawiyah Negeri Tulungagung Filial di Bandung Tulungagung adalah :

- a. Banyaknya Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di wilayah kecamatan Bandung Tulungagung
- b. Besarnya animo masyarakat untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah, sehingga masyarakat di wilayah kecamatan Bandung Tulungagung ini mempunyai kehendak agar dapatnya didirikan sebuah Madrasah Tsanawiyah yang berstatus Negeri dan beridentitas Islam pada tingkat SMP
- c. Sebagai peningkatan status Madrasah swasta, khusus di wilayah kecamatan Bandung Tulungagung

- d. Keputusan Menteri Agama RI Nomor. 16 Tahun 1978, tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Madrasah Tsanawiyah Negeri
- e. Keputusan Direktur Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Nomor. Kep./E/PP.03.2/151/84 tentang : Pembentukan Kelas Jauh (Filial) Madrasah Tsanwiyah Negeri.<sup>1</sup>

## **2. Lokasi Madrasah**

Berada di desa Suruhan Lor, kecamatan Bandung Tulungagung, pada kilometer 3 sebelah utara Kota Kecamatan Bandung Tulungagung, secara geografis lingkungan madrasah dikelilingi lahan pertanian dan berhadapan dengan lapangan olah raga milik Desa Suruhan Lor. Dari realitas kondisi geografis tersebut, amat mendukung aktifitas pembelajaran yang tenang, jauh dari suara bising. Sedangkan lingkungan eksteren berdekatan dengan pondok pesantren Miftakhul Ulum Desa Suruhan Lor yang masyarakatnya agamis, gemar menyekolahkan putranya di madrasah.

Jumlah madrasah yang berdekatan dengan MTs Negeri Bandung Tulungagung yang sekaligus juga anggota KKM (Kelompok Kerja Madrasah) adalah MTs Mittahul Huda, MTs Muhammadiyah, MTs Al Huda, MTs PSM, MTs Wali Songo MTs Sunan Ampel dan MTs Pakel. Disamping itu madrasah harus dapat berpacu mengenai akademis dengan sekolah lain yang setingkat (SMTP), dan letak madrasahpun juga berdekatan dengan SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Bandung Tulungagung.

---

<sup>1</sup> Dokumentasi Profil MTsN Bandung Tulungagung.

### **3. Visi dan Misi MTsN Bandung Tulungagung**

#### **a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung**

Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung adalah UPRES BERIMTAQ (Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Iman dan Taqwa) Indikator-Indikatornya adalah:

- 1) Unggul dalam pembinaan keagamaan Islam.
- 2) Unggul dalam peningkatan prestasi UNAS
- 3) Unggul dalam prestasi Bahasa Arab
- 4) Unggul dalam prestasi Bahasa Inggris.
- 5) Unggul dalam prestasi olahraga.
- 6) Unggul dalam prestasi kesenian.
- 7) Memiliki lingkungan Madrasah yang nyaman dan kondusif untuk belajar.
- 8) Mendapatkan kepercayaan dari masyarakat.

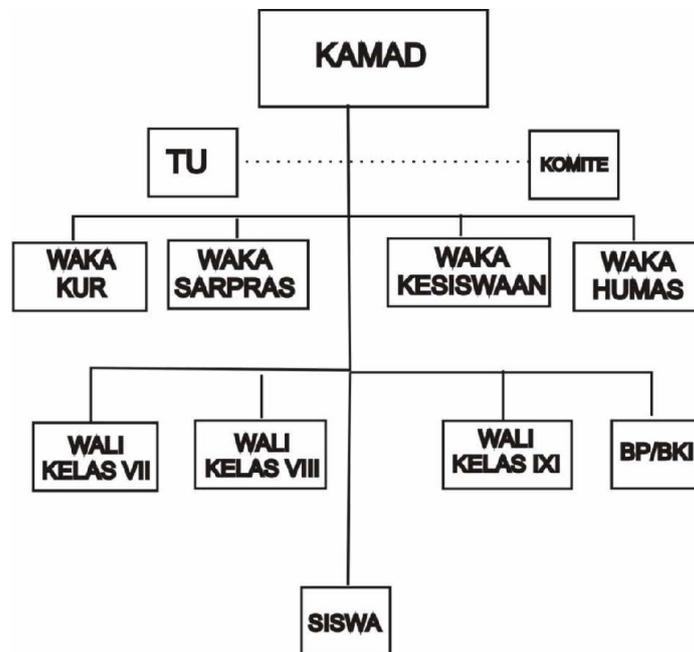
#### **b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri Bandung Tulungagung**

- 1) Menumbuhkembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam
- 2) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
- 3) Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif kepada seluruh warga Madrasah baik dalam prestasi akademik maupun non akademik
- 4) Menciptakan lingkungan Madrasah yang sehat, bersih dan indah

- 5) Mendorong dan membantu setiap siswa untuk mengenali potensi dirinya, sehingga dapat dikembangkan secara lebih optimal.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga Madrasah dan Komite Madrasah.<sup>2</sup>

#### 4. Struktur Organisasi MTsN Bandung Tulungagung

Bagan 4.1 Struktur Organisasi MTsN Bandung Tulungagung



Sumber: Dokumentasi MTsN Bandung Tulungagung

#### 5. Keadaan Guru dan Karyawan

MTs Negeri Bandung Tulungagung pada perkembangannya memiliki 38 guru tetap. Dan 15 orang guru tidak tetap, dan pegawai yang tidak tetap sebanyak 12 orang pegawai, MTs Negeri Bandung Tulungagung memiliki 1 orang penjaga malam dan memiliki 2 orang satpam. Berdasarkan hasil

<sup>2</sup> Dokumentasi Visi dan Misi MTsN Bandung Tulungagung

interview dan observasi yang penulis lakukan, keadaan guru dapat dilihat dari segi pendidikan yang mereka miliki sangat menunjang proses pendidikan di MTs Negeri Bandung Tulungagung. Menurut mereka pekerjaan guru adalah pekerjaan yang sangat mulia dan mereka dalam mengajar sesuai dengan latar belakang. Pendidikan mereka sebelumnya, ini sangat menunjang upaya mencapai tujuan pendidikan di MTs Negeri Bandung Tulungagung.<sup>3</sup>

Berikut daftar guru dan karyawan di MTsN Bandung Tulungagung adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.1 Daftar PNS KEMENAG di MTsN Bandung Tulungagung**

NO	NAMA	KET/MAPEL
1	Drs. Nur Rohmad M.Pd.	Pendidikan Kewarganegaraan
2	Dra. Yekti Hasanah	Biologi
3	Drs. Hadi Sutrisno	Aqidah Akhlak
4	Nur Ahmadah S.Pd.	Matematika
5	Dra. Habibatul Mahshushiyah	Biologi
6	Anik Suryani S.Pd.	Biologi
7	Dra. Siti Hasanah, M.Pd.I	Bahasa Inggris
8	Kowangit S.Pd.	Matematika
9	Sri Utami M.Pd.I	Fisika
10	Astutiningtyas S.Pd.	Bahasa Inggris
11	Mochammad Zunaidi S.Pd.	IPS
12	Tri Prasetyo S.Pd.	Matematika
13	Maschiati S.Ag.	Fiqih
14	Dra. Sitimuyasaroh	Bahasa Indonesia
15	Sutanto S.Pd.	Bahasa Indonesia
16	Dra. Wasiyah	Bimbingan Dan Konseling
17	Winarsih S.Pd.	Matematika

<sup>3</sup> Dokumentasi keadaan guru di MTsN Bandung Tulungagung

*Lanjutan tabel...*

19	Atik Endah Wahyuningtyas, S.Pd	Seni Budaya Kesenian
20	M. Patoni S.Pd.I.	Kepala Tata Usaha
21	Drs. Imam Khoiri	Bahasa Arab
22	Sunardi S.Pd.	Pendidikan Kewarganegaraan
23	Djoko Murjono, S.Pd.	IPS
24	Sujiyat, S.Pd.	Matematika
25	Hartadi S.Ag.	Sejarah Kebudayaan Islam
26	Tobroni Hadi, S.Pd.I	Al Qur'an & Hadist
9	Sri Utami M.Pd.I	Fisika
10	Astutiningtyas S.Pd.	Bahasa Inggris
11	Mochammad Zunaidi S.Pd.	IPS
12	Tri Prasetyo S.Pd.	Matematika
13	Maschiati S.Ag.	Fiqih
14	Dra. Sitimuyasaroh	Bahasa Indonesia
15	Sutanto S.Pd.	Bahasa Indonesia
16	Dra. Wasiyah	Bimbingan Dan Konseling
17	Winarsih S.Pd.	Matematika
18	Isnawatul Kusna S.Pd.	Bahasa Indonesia
19	Atik Endah Wahyuningtyas, S.Pd	Seni Budaya Kesenian
20	M. Patoni S.Pd.I.	Kepala Tata Usaha
21	Drs. Imam Khoiri	Bahasa Arab

Sumber: Dokumentasi MTsN Bandung Tulungagung

**Tabel 4.2 Daftar GTT di MTsN Bandung Tulungagung**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KET/MAPEL</b>
1.	Wardoyo S.Pd.	Penjaskes
2.	Umi Hany S.Pd.I.	Bahasa Inggris
3.	Abdul Haris Nasution M.Pd.I.	Fiqih
4.	Riayatul Ma'Rifah, S.Pd.	Matematika
5.	Mohammad Fachriza Nur Hasyim M.Pd.I.	TIK
6.	Dian Nurlaili S.Psi.	Psikologi
7.	Syaifatul Aisah, S.Pd.I.	Fiqih dan Al Quran Hadits
8.	Andri Nurdiana S.Pd.	Bahasa Indonesia
9.	Mohammad Zaki Kaidar Aris, M.Pd.I.	Bahasa Arab
10.	Siti Hidayatul Muzayanah, S.Pd.	Mulok
11.	Asmaul Chusna, M.Pd.I.	Bimbingan Konseling
12.	Taufik Ridho, A.Md.	TIK

*Lanjutan tabel...*

13.	Wahyu Nur Lailawati, S.Pd.	Bhs. Inggris
14.	Lutvia Nurbaiti, S.Pd.	IPA
15.	Wahyudin Azhari, S.Pd.	IPS

Sumber: Dokumentasi MTsN Bandung Tulungagung

**Tabel 4.3 Daftar PTT di MTsN Bandung Tulungagung**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>
1	Indah Pristiani
2	Maryati, S.Pd.I.
3	Agung Wahyudi, S.Pd.I.
4	Heru Efendi S.Pd.I.
5	Diyan Santoso
6	Ahmad Rokhim, S.Pd.I.
7	Rizka Nurhayati, S.Pd.
8	Imam Mutamakin
9	Muji Rohman, S.Pd.
10	Eni Kusdarwati Amd.Kep
11	Mubarok, S.Pd.I.
12	Lukman Ghozali

Sumber: Dokumentasi MTsN Bandung Tulungagung

## **6. Keadaan Siswa**

Selalu berusaha meningkatkan kualitas pendidikan dalam hal ini lembaga memperhatikan keadaan siswa. Untuk mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang telah di tentukan, maka dalam penerimaan siswa baru MTs Negeri Bandung Tulungagung sangat selektif. Dalam penerimaan siswa baru pihak sekolah mengadakan seleksi bagi calon siswa baru yang akan masuk dalam sekolah tersebut. Hal ini dilakukan agar kualitas dari tiap lulusan baik.

Sedangkan mendisiplinkan siswa dalam proses belajar mengajar, setiap hari melakukan pencatatan kehadiran siswa yang dilakukan oleh guru yang

mengajar pertama kali setiap masuk kelas. Sehingga apabila ada siswa yang tidak mengikuti pelajaran dapat di ketahui.

Selain itu juga adanya pembinaan tata tertib siswa harus mentaati dan memenuhi tata tertib tersebut yang telah ditetapkan madrasah. Pada tahun ajaran 2015/2016 siswa yang belajar di MTs Negeri Bandung Tulungagung berdasarkan rekapitulasi berjumlah 1123 siswa, kelas VII berjumlah 367 siswa, kelas VIII berjumlah 367 siswa, dan kelas IX berjumlah 389 siswa.<sup>4</sup>

## **B. PAPARAN DATA**

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Data ini dikumpulkan dari MTs Negeri Bandung Tulungagung dan dilakukan secara langsung dan terbuka dengan subyek yang diteliti. Setelah melakukan penelitian di MTs Negeri Bandung Tulungagung dengan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagaimana tertuang dalam fokus penelitian sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016**

Dalam pembelajaran terdapat proses perancangan atau perencanaan yang pada hakikatnya merupakan sebuah proses pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran

---

<sup>4</sup> Dokumentasi keadan siswa MTsN Bandung Tulungagung

terdapat kegiatan menganalisis tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran. Sebab segala kegiatan pembelajaran muaranya pada tercapainya tujuan sesuai dengan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah mempelajari materi aqidah akhlak. Hal ini juga sesuai dengan yang diungkapkan oleh bapak Hadi Sutrisno selaku guru aqidah akhlak di MTsN Bandung Tulungagung, berikut hasil wawancaranya:

Langkah pertama yang dilakukan ketika merencanakan sebuah pembelajaran yaitu dengan melihat tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran ini patokannya kurikulum. Lhaa kurikulum yang sedang diterapkan disini adalah kurikulum 2006. Kemudian tujuan-tujuan pembelajaran yang telah dibuat dianalisis agar nantinya sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Karena ini adalah pembelajaran aqidah akhlak maka tujuannya harus sesuai dengan Al-Qur'an dan Al-Hadits. Selain itu juga harus sesuai dengan ideologi bangsa Indonesia. Kenapa harus seperti itu, karena ya nantinya anak didik akan terjun ke masyarakat, sehingga norma-norma yang berlaku di masyarakat juga harus dipatuhi oleh siswa.<sup>5</sup> (W2-GA1-14-1-2016)

Selain itu dalam perencanaan pembelajaran aqidah akhlak, hal yang dilakukan diantaranya adalah mempersiapkan pembelajaran yang efektif dengan melihat kondisi siswa, dan penyusunan RPP yang didalamnya merancang strategi, metode, teknik untuk menyampaikan mata pelajaran aqidah akhlak di dalam kelas. Perencanaan ini juga merupakan salah satu bentuk upaya guru aqidah akhlak yang telah direncanakan sebelumnya dan telah disetujui oleh kepala sekolah.

---

<sup>5</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Hadi sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.25.

Persiapan pembelajaran yang disusun oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak di MTsN Bandung Tulungagung berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP merupakan perencanaan jangka pendek untuk memperkirakan atau memproyeksikan apa yang akan dilakukan dalam pembelajaran. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berisi tentang: alokasi waktu, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok atau pembelajaran, metode, strategi pembelajaran, sumber belajar, serta penilaian.

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan salah satu informan yaitu bapak Hadi Sutrisno sebagai guru aqidah akhlak di MTsN Bandung Tulungagung, tentang bagaimana perencanaan guru aqidah akhlak. Ketika peneliti menanyakan perencanaan apa yang dipersiapkan oleh guru aqidah akhlak sebelum mengajar di dalam kelas adalah sebagai berikut:

Sebelum melakukan proses pembelajaran kewajiban yang harus saya penuhi adalah membuat RPP. Dalam RPP tersebut saya berikan pembelajaran yang menyenangkan, pemberian nilai baik untuk tugas. Saya akan lebih mudah dalam penyampaian materi ketika ada RPP dalam setiap materi yang akan saya sampaikan. Namun dalam hal ini, tidak selalu berpedoman pada RPP, kadang saya harus menyesuaikan dengan kondisi siswa di dalam kelas. Tidak jarang, apa yang direncanakan tidak sesuai dengan keadaan nyata di dalam kelas. Tetapi pembelajaran akan lebih tidak efektif apabila tidak direncanakan terlebih dahulu.<sup>6</sup> (W2-GA1-14-1-2016)

Hal ini senada dengan penuturan dari bapak Martoyo yang juga merupakan salah satu guru aqidah akhlak di MTsN Bandung Tulungagung sebagai berikut:

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Hadi sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.25.

Pembelajaran aqidah akhlak di dalam kelas saya sesuai dengan RPP yang telah dibuat. Dalam menyusun RPP tersebut saya menambahkan info-info terkini. Sedangkan keterkaitannya dengan siswa, saya berusaha mendesain pembelajaran dengan media yang bervariasi.<sup>7</sup>(W2-GA2-15-02-2016)

Untuk selanjutnya peneliti melakukan observasi sebelum pembelajaran dimulai guna melihat persiapan yang dilakukan sebelum pembelajaran dimulai pada jam pertama, berikut hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di lapangan,

Pada 15 menit pertama tepatnya pukul 06.45-07.00 setelah bel tanda masuk berbunyi, siswa-siswi MTsN Bandung Tulungagung di setiap kelas melakukan kegiatan membaca Al-Qur'an secara bersama-sama dengan teman sekelasnya. Ayat dan surat yang dibaca sesuai dengan kelasnya masing-masing. Setelah selesai membaca salah satu siswa atau siswa yang bertugas piket pada hari itu menulis ayat dan surat yang dibaca pada hari itu di papan tulis di sebelah pojok kanan atas.<sup>8</sup> (O1-10-11-2015(06.30-13.00))

Pembacaan Al-Qur'an selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai ini diadakan oleh sekolah untuk mempersiapkan siswa dalam memulai pembelajaran. Kegiatan ini dilaksanakan agar siswa lebih siap dalam menerima pembelajaran yang akan disampaikan. Dan hal ini memudahkan guru yang mengajar pada jam pertama, karena sebelum jam 07.00 siswa telah siap di dalam kelas untuk memulai pembelajaran. Selain memberikan manfaat kepada guru atau pendidik yang mengajar pada jam pertama, hal ini juga memberikan dampak positif untuk para siswa karena siswa akan

---

<sup>7</sup> Wawancara dengan bapak Martoyo, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 15 Februari 2016 pukul 12.18 WIB.

<sup>8</sup> Observasi pada tanggal 10 Nopember 2015, Pukul 06.45.

lebih terlihat *fresh* atau segar sehingga apabila diberi pengetahuan akan lebih mudah diterima secara cepat.

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan dan hasil pengamatan yang peneliti lakukan dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung berupa menganalisis tujuan pembelajaran, penyusunan RPP untuk proses belajar mengajar di dalam kelas dan mendesain pembelajaran dengan melihat kondisi siswa dan kelas. Dari perencanaan tersebut maka pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan guru aqidah akhlak dapat dengan mudah menyampaikan materi pembelajaran melalui RPP yang telah dibuat. Selain itu dari lembaga sendiri mendukung adanya perencanaan dengan mengadakan kegiatan pembacaan Al-Qur'an 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016**

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak terjadi di dalam kelas, yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTsN Bandung Tulungagung dilakukan sesuai dengan perencanaan pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Hal ini sesuai dengan penuturan dari bapak Hadi Sutrisno sebagai berikut:

Pembelajaran yang saya lakukan di kelas sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya. Saya menerapkan apa yang telah ditulis dalam RPP. Namun tetap melihat situasi dan kondisi yang ada di dalam kelas pada saat itu. Kadang saya menambahkan peristiwa-peristiwa dan info-info terkini yang terjadi pada akhir-akhir waktu itu.

Itu saya gunakan untuk kegiatan apresepsi atau kegiatan pembukaan pada pembelajaran.<sup>9</sup> (W3-GA1-14-1-2016)

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pada awal pembelajaran dapat dilihat melalui RPP yang telah dibuat oleh bapak Hadi Sutrisno dan wawancara dengan beliau. Berdasarkan data tersebut, kegiatan awal yang dilakukan antara lain mengucapkan salam, mengajak siswa untuk berdo'a sebelum memulai pembelajaran, mengisi daftar hadir siswa dan jurnal kelas, melakukan tanya jawab ringan mengenai materi sebelumnya dan materi yang akan disampaikan, dan melakukan apresepsi.

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTsN Bandung Tulungagung menggunakan metode antara lain ceramah, diskusi, tanya jawab, uswatun khasanah, pembiasaan. Dalam pelaksanaannya seorang guru tidak hanya menggunakan satu metode saja, namun juga menggunakan metode yang bervariasi dalam suatu pembelajaran guna mencapai tujuan dari pembelajaran. Berikut hasil wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno yang menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajarannya,

Metode yang saya gunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Mengenai metode yang tepat menurut saya tidak ada satu metode yang sangat tepat dalam suatu pembelajaran. Karena setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri-sendiri. Saya dalam hal ini juga masih mencari metode-metode terbaru yang mungkin bisa diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak.<sup>10</sup> (W4-GA1-14-1-2016)

---

<sup>9</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Hadi sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.25.

<sup>10</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Hadi sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.25 WIB.

Untuk memperkuat hasil wawancara tersebut, peneliti mengadakan wawancara dengan salah satu siswa yang diajar oleh bapak Hadi Sutrisno. Dalam hal ini peneliti menanyakan mengenai cara bapak Hadi Sutrisno mengajar di dalam kelas. Berikut hasilnya:

Pak Hadi Sutrisno cara mengajarnya enak, mudah ditangkap apa yang disampaikan oleh beliau, dan beliau banyak ceramah dan kadang beliau menggunakan cerita-cerita dalam menyampaikan materi pembelajaran. Beliau sabar dalam menghadapi teman-teman yang berada di kelas. Terkadang beliau juga menggunakan kerja kelompok dalam proses pembelajaran.<sup>11</sup> (W1-SA-18-02-2016)

Hal ini dibenarkan oleh bapak Hadi Sutrisno sebagai berikut:

Memang metode ceramah ini sangat mendominasi di kelas. Namun saya juga sudah menguranginya dan menggantinya dengan metode yang lain. Hal ini tidak semata-mata menghilangkan metode ceramah, tapi menggabungkannya dengan metode yang lainnya.<sup>12</sup> (W5-GA1-14-1-2016)

Berkaitan dengan metode pembiasaan dan metode uswah. Berikut wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno,

Terkadang saya menerapkan pembiasaan untuk bersikap jujur kepada siswa dengan mengikutsertakan siswa dalam menilai hasil belajar mereka. Saya membagikan hasil ulangan mereka secara acak dan saya suruh untuk menilai namun tetap dalam instruksi yang saya berikan. Kemudian setelah itu mereka mengumpulkannya, dan di rumah akan saya koreksi kembali dan saya input nilainya ke daftar nilai. Kemudian pada pertemuan selanjutnya saya akan membagikan kepada masing-masing siswa. Lha disitulah kadang ada siswa yang protes, protes karena nilainya kelebihan karena ada yang seharusnya salah namun dibenarkan, tapi juga ada yang diam saja ketika berada pada kondisi itu. Hal ini dapat digunakan sebagai metode untuk mengajarkan siswa agar berperilaku jujur. Kalau di luar kelas itu bisa dilakukan dengan pembiasaan shalat dhuha. Cara ini dilakukan berangkat dari guru yang

---

<sup>11</sup> Wawancara dengan Rosita siswa kelas IX-E , di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 18 Pebruari 2016 pukul 11.45 WIB.

<sup>12</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Hadi sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.25 WIB.

memberikan contoh kepada siswanya. Alhamdulillah guru-guru disini hampir keseluruhan melaksanakan shalat sunnah tersebut. Dan dilakukan ketika baru datang ke sekolah. Biasanya kalau guru tidak mengajar pada jam pertama, maka setelah beliau datang, pergi ke kantor untuk meletakkan tas dan langsung bergegas ke masjid untuk melaksanakan shalat dhuha. Dari situ dapat dicontoh oleh siswa.<sup>13</sup> (W6-GA1-14-1-2016)

Jadi pembelajaran aqidah akhlak ini tidak berhenti di kelas. Namun juga di luar kelas. Pembiasaan-pembiasaan ibadah tersebut dan pemberian uswah yang baik itu juga merupakan suatu metode pembelajaran yang dapat membimbing siswa ke arah yang benar.

Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak berkaitan dengan media pembelajaran yang dipakai oleh guru. Penggunaan media pembelajaran berfungsi sebagai perantara untuk mentransfer ilmu atau materi pembelajaran kepada siswa. Media pembelajaran yang dipakai oleh guru aqidah akhlak dalam mengajar di MTsN Bandung Tulungagung ini disesuaikan dengan kelas yang akan dimasuki. Di MTsN Bandung Tulungagung ini terdapat dua jenis kelas yaitu kelas regular dan kelas unggulan. Kelas unggulan fasilitasnya lebih lengkap dari kelas regular, jadi media yang digunakan oleh guru juga akan berbeda di dua kelas ini. Pada kelas unggulan media yang digunakan sudah canggih, seperti LCD Proyektor dan laptop. Sedangkan pada kelas regular masih menggunakan media yang sederhana yaitu papan tulis, spidol, dan suara (guru). Hal ini sesuai dengan penuturan oleh bapak Martoyo sebagai guru aqidah akhlak

---

<sup>13</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Hadi sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.25 WIB.

yang mengajar kelas unggulan dan kelas regular, berikut hasil wawancara dengan beliau:

Media yang saya gunakan ini tergantung dengan kelas yang akan saya masuki. Disini ada dua jenis kelas mbk, regular dan unggulan. Kalau kelas regular ini medianya masih sederhana seperti papan tulis dan spidol. Kalau kelas unggulan ini fasilitasnya lumayan lengkap dan canggih seperti kalau disana kita bisa menggunakan laptop dan membungkus materi pembelajaran dengan power point. Meskipun demikian berkaitan dengan pembelajaran aqidah akhlak, kami juga membutuhkan lab khusus untuk pembelajaran aqidah akhlak. Lha disini masih belum ada lab tersebut.<sup>14</sup> (W7-GA2-15-02-2016)

Pada bagian akhir, terdapat kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup, hal yang dilakukan guru aqidah akhlak adalah guru mengadakan refleksi, guru mengadakan refleksi, mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, mengadakan tes secara langsung, menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, memberikan pesan-pesan moral, mengajak berdoa dan dilanjutkan dengan salam.<sup>15</sup> Hal ini sesuai dengan dokumentasi RPP yang dibuat oleh bapak Hadi Sutrisno dan wawancara dengan beliau. (W3-GA1-14-1-2016)

Dari hasil wawancara peneliti dengan informan, dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung sudah berjalan dengan baik sesuai dengan RPP dan desain yang telah dibuat dan dalam membantu proses pembelajaran guru aqidah akhlak menggunakan metode dan media

---

<sup>14</sup> Wawancara dengan bapak Martoyo, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 15 Februari 2016 pukul 12.18 WIB.

<sup>15</sup> Dokumentasi RPP dan wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.25 WIB.

yang bermacam-macam. Hal ini guna memberikan kenyamanan bagi siswa dalam belajar di dalam kelas dan agar siswa lebih mudah dalam menerima pembelajaran dengan baik serta agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

### **3. Pengendalian Dari Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016**

Pengendalian pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penilaian (evaluasi) pembelajaran dan pengarahan dari guru terhadap perilaku siswa di dalam kelas maupun di luar kelas tapi masih dalam lingkup madrasah. Berikut penjelasan masing-masing pengendalian pembelajaran tersebut:

#### **a. Evaluasi (penilaian) Pembelajaran**

Evaluasi sangat diperlukan oleh seorang guru guna mengetahui sejauh mana para siswa dalam menerima sebuah pelajaran yang telah disampaikan. Sedangkan dalam melakukan evaluasi pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung yaitu dengan cara tanya jawab, penugasan, ulangan harian, dan penilaian sikap. Hal itu sesuai dengan wawancara peneliti dengan guru aqidah akhlak yaitu bapak Hadi Sutrisno, beliau mengemukakan:

Saya menggunakan tanya jawab dan penugasan untuk mengetahui kemampuan siswa dan juga melakukan ulangan harian ketika sudah mencapai satu kompetensi dasar. Evaluasi pembelajaran yang saya lakukan yaitu evaluasi dalam ranah

kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pembelajaran aqidah akhlak ini sangat menekankan pada sikap. Jadi evaluasi lebih banyak pada ranah afektif yang dilakukan dengan pengamatan setiap kali pertemuan. Terkadang pada ranah kognitif saya memberikan tugas untuk mengerjakan modul. Sedangkan pada ranah psikomotorik saya memberikan tugas proyek.<sup>16</sup> (W8-GA1-14-1-2016)

Dari hasil wawancara tersebut, dapat diketahui bahwa evaluasi yang dilakukan oleh guru di MTsN Bandung Tulungagung dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah teknik evaluasi tes dan non tes. Tehnik tes dilakukan dengan tes tulis bentuk uraian, tes lisan, tehnik evaluasi unjuk kerja hasil diskusi, ulangan harian, ulangan tengah semester, dan ulangan akhir semester. Sedangkan tehnik evaluasi non tes dilakukan dengan penilaian diri sikap spiritual, serta pengamatan yang dilakukan oleh guru dalam setiap pertemuan.

b. Pengarahan

Pengarahan dalam hal ini maksudnya adalah pemberian arahan kepada siswa baik yang berperilaku baik atau tidak baik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pengarahan yang diberikan oleh guru MTsN Bandung Tulungagung dalam kelas adalah dengan memberikan nasehat kepada siswa yang berperilaku kurang baik dalam kelas. Sedangkan untuk siswa yang berperilaku baik, guru memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh atau uswah yang baik juga. Hal ini sesuai dengan penuturan dari bapak Hadi Sutrisno sebagai berikut:

---

<sup>16</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Hadi sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.25 WIB.

Siswa di dalam kelas itu punya berbagai macam karakteristik. Ada yang pendiam dan ada yang aktif, anak yang pendiam ini ada dua kemungkinan, kemungkinan paham atau kemungkinan tidak paham dan malah diam. Sedangkan siswa yang aktif ini juga ada dua kemungkinan, kemungkinan dia paham kemudian mengekspresikannya dengan aktif bertanya, dan kemungkinan yang kedua adalah siswa tidak paham dengan yang disampaikan dan kemudian dia mengekspresikannya dengan jahil kepada siswa lainnya. Untuk menangani hal tersebut biasanya saya menegurnya dan siswa kembali fokus dengan apa yang saya sampaikan. Kalau dengan siswa yang pendiam saya biasanya mengajukan pertanyaan kepada siswa setelah menjelaskan materi. Kemudian jika siswa tidak ada pertanyaan, materi akan saya lanjutkan. Dalam memotivasi siswa yang saya lakukan adalah memberinya uswah atau teladan yang baik yang saya contohkan dari sikap saya sehari-hari dengan melakukan ibadah-ibadah sunah.(W9-GA1-14-1-2016)<sup>17</sup>

Untuk mendukung data penelitian tersebut, peneliti melakukan wawancara dengan salah satu siswa mengenai bagaimana pengarahan yang dilakukan oleh bapak Hadi Sutrisno di dalam kelas, berikut hasilnya:

Pak Hadi dalam mengajar selalu sabar. Beliau ketika ada siswa yang nakal atau kurang memperhatikan tidak pernah memberi hukuman yang berat. Mungkin hanya diberi nasehat atau teguran dan hukuman yang mendidik.(W3-SA-18-02-2016)<sup>18</sup>

Pengarahan ini lebih menekankan pada bagaimana seorang pendidik atau guru menghadapi siswa-siswi di dalam kelas dengan berbagai karakteristik yang dimiliki masing-masing siswa. Disinilah peran seorang guru adalah sebagai pembimbing dan motivator. Yaitu membimbing para siswanya dalam berperilaku yang baik dan

---

<sup>17</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Hadi sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.25 WIB.

<sup>18</sup> Wawancara dengan Rosita siswa kelas IX-E , di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 18 Pebruari 2016 pukul 11.45 WIB.

memotivasi siswa untuk selalu berperilaku baik. Berikut terdapat beberapa perilaku siswa di luar kelas yang kurang baik dan tidak dapat dicontoh. Terkadang terdapat siswa yang berperilaku kurang baik di dalam kelas atau di luar kelas. Semisal terdapat siswa yang membawa ponsel berkamera, melanggar tata tertib sekolah, tidak berpenampilan dengan rapi, dan sebagainya. Hal ini sesuai dengan penuturan dari salah satu guru bimbingan konseling, Bu Asmaul Chusna menyatakan sebagai berikut:

Bentuk-bentuk kenakalan siswa antara lain pelanggaran tata tertib, siswa membawa ponsel yang berkamera, dan ini berkenaan dengan hari valentine, ada siswa yang merayakan hari tersebut.<sup>19</sup> (W1-GB-18-02-2016)

Kemudian pada saat yang bersamaan tanpa disengaja peneliti mendapati siswa yang melanggar tata tertib berupa tidak memakai bet kelas pada lengan kiri seragamnya, berikut hasil pengamatan peneliti di lokasi penelitian:

Salah satu siswa kelas unggulan tidak memakai atribut seragam dengan lengkap berupa bet kelas yang seharusnya dipasang di lengan baju seragam sebelah kiri. Hal ini diketahui oleh salah satu guru bimbingan konseling yaitu bu Dian. Kemudian bu Dian yang mengetahui hal tersebut langsung memanggil siswa tersebut dan menanyai mengapa bet kelasnya belum dipasang. Akhirnya beliau menyuruh siswa tersebut untuk membeli bet tersebut di koperasi sekolah dan menjahitnya saat itu juga di ruang bimbingan konseling.<sup>20</sup> (O3-18-02-2016 (11.10 – 11.30))

---

<sup>19</sup> Wawancara dengan bu Asmaul Chusna, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 18 Pebruari 2016 pukul 10.05 WIB.

<sup>20</sup> Observasi di ruang bimbingan konseling pada tanggal 18 Pebruari 2016, pukul 11.10 WIB.

Kemudian di tempat yang lain, peneliti juga mendapati siswa yang kurang tertib. Siswa tersebut memiliki potongan rambut yang kurang rapi. Berikut hasil pengamatan peneliti di ruang kantor guru:

Siswa kelas IX-F tidak mencukur rambutnya dengan rapi. Guru memanggilnya ke ruang guru untuk diberikan pengarahan. Siswa tersebut diberi pengertian bahwa potongan rambutnya menyerupai orang yahudi dan memintanya untuk mencukur rambutnya dengan baik. kemudian agar siswa tersebut benar-benar mencukur rambutnya dengan rapi, salah satu guru mencukur rambutnya disengaja tidak dirapikan (dipetal) agar nanti ketika dirumah siswa tersebut memotong rambutnya dengan rapi.<sup>21</sup> (O2-15 – 02 – 2016 (12.25 – 12.45))

Selain perilaku yang negatif, dalam pengamatan peneliti di lapangan, peneliti juga menjumpai perilaku siswa yang menunjukkan akhlak terpuji. Pada saat itu peneliti sedang beristirahat di masjid MTsN Bandung Tulungagung, peneliti menjumpai salah satu siswa perempuan dari kelas IX yang sedang melaksanakan shalat dhuha. Pada saat itu masih masuk dalam jam pelajaran kedua. Peneliti tidak hanya sekali menjumpai siswa tersebut, tapi sudah ketiga kalinya. Kemudian peneliti memanggilnya dan sedikit berbincang-bincang mengenai alasannya melaksanakan ibadah shalat dhuha dengan rutin, berikut hasilnya:

Saya melaksanakan shalat dhuha setiap ada jam kosong, kalau pada waktu shalat dhuha tidak ada jam kosong, biasanya saya melaksanakan shalat dhuha pada jam istirahat. Alasan saya melaksanakan shalat sunnah ini karena saya sudah terbiasa melakukannya.<sup>22</sup> (W5-SB-23-02-2016)

---

<sup>21</sup> Observasi di ruang guru pada tanggal 15 Pebruari 2016, pukul 12.25 WIB.

<sup>22</sup> Wawancara dengan Syintiva Nihayati, siswa kelas VII di masjid MTsN Bandung Tulungagung, pukul 08.00 WIB.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa siswa tersebut termotivasi sendiri untuk melaksanakan shalat dhuha secara rutin di sekolah. Selain motivasi yang muncul dari diri siswa sendiri, ada juga upaya guru aqidah akhlak yang diberikan untuk memotivasi siswa. Salah satunya adalah dengan memberi pujian apabila siswa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Berikut penuturan dari bapak Hadi Sutrisno mengenai pemberian motivasi tersebut:

Untuk memotivasi siswa agar lebih semangat, terkadang saya memberikan pujian-pujian yang baik kepada siswa yang menjawab pertanyaan yang saya berikan, entah itu jawabannya benar atau tidak. Itu dilakukan agar siswa tetap percaya diri dan mau berpartisipasi dalam pembelajaran, serta ini digunakan untuk memancing siswa yang tidak aktif agar aktif. Terkadang saya juga menunjuk siswa yang biasanya bersikap kurang baik untuk melakukan hal-hal yang baik, seperti beriqomah saat shalat dhuhur berjama'ah.<sup>23</sup> (W10-GA1-14-1-2016)

Terhadap siswa yang mungkin sudah masuk ke dalam tingkat kenakalan remaja yang parah, biasanya guru aqidah akhlak mengadakan tindakan khusus dan berkoordinasi dengan guru lainnya seperti guru bimbingan konseling. Berikut penuturan dari bapak Martoyo yang mengungkapkan bahwa “cara menangani siswa yang nakal adalah dengan melakukan pendekatan kepada siswa. Dan kemudian melaporkannya kepada wali kelas. Apabila tetap saja, baru

---

<sup>23</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Hadi sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.25 WIB.

dilaporkan kepada guru BK, dan selanjutnya guru BK akan melakukan penanganan khusus.<sup>24</sup> (W10-GA2-17-05-2016)

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan informan serta pengamatan yang dilakukan peneliti secara tidak disengaja, dapat diketahui bahwa pengendalian yang dimaksudkan oleh peneliti terdiri dari evaluasi pembelajaran dan pengarahan (bimbingan). Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan memberikan tes tulis, lisan, dan sikap. Sedangkan pengarahan ditujukan untuk membenahi perilaku siswa yang kurang baik. pengarahan ini dilakukan dengan pemberian nasehat (bimbingan) kepada siswa yang bersangkutan serta memberinya motivasi untuk selalu bersikap atau berperilaku baik.

#### **4. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016**

Implementasi pembelajaran merupakan pelaksanaan dari suatu rencana dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Implementasi ini terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian. Dalam penelitian ini dikhususkan kepada pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan peserta didik.

Dalam mencapai tujuan pembelajaran, guru aqidah akhlak melakukan perencanaan pembelajaran. Perencanaan yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MTsN Bandung Tulungagung adalah mendesain

---

<sup>24</sup> Wawancara dengan bapak Martoyo, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 15 Februari 2016 pukul 12.18 WIB.

pembelajaran secara efisien dan efektif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh bapak Hadi Sutrisno sebagai berikut:

Perencanaan yang dilakukan seperti mendesain pembelajaran sebaik mungkin dan semenarik mungkin. Serta menentukan metode pembelajaran dan memilih media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Ini disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Biasanya saya tidak langsung menyampaikan materi pelajaran ketika mengajar pada jam-jam yang sudah siang dan kadang siswa sering tidak bisa terkontrol dan siswa sudah dalam keadaan capek, sehingga kurang fokus dalam menerima pelajaran. Maka dari itu saya mengajak mereka untuk bercerita dulu mengenai peristiwa-peristiwa yang sedang marak terjadi.<sup>25</sup> (W11-GA1-14-1-2016)

Selain guru yang melakukan persiapan berupa RPP, lembaga juga mempunyai satu program untuk mempersiapkan siswa menerima pelajaran dari guru, program ini berupa pembacaan Al-Qur'an oleh masing-masing siswa di kelasnya masing-masing pada 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

Selanjutnya pelaksanaan atau pengorganisasian pembelajaran aqidah akhlak di MTsN Bandung Tulungagung adalah sesuai dengan RPP dan desain yang dibuat. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dimulai dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan penutup. Kegiatan tersebut dilakukan seorang guru dalam melakukan proses pembelajaran yang ada di dalam kelas dan dapat diketahui bahwa kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran dimulai dengan kegiatan apersepsi serta persiapan bahan pembelajaran baik oleh guru atau siswa. Berikut wawancara dengan bapak

---

<sup>25</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Hadi sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.25 WIB.

Hadi Sutrisno mengenai pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak di MTsN Bandung Tulungagung :

Proses pembelajaran aqidah akhlak berjalan sesuai petunjuk atau alur yang telah dibuat yang dituangkan dalam RPP. Dalam kegiatan pendahuluan biasanya saya memberikan sedikit info-info mengenai peristiwa yang terjadi pada saat itu. Kemudian peristiwa tersebut akan saya hubungkan dengan materi pembelajaran. Disitu siswa sangat antusias dalam memperhatikan apa yang saya sampaikan. Namun hal ini masih sebatas kegiatan apresepasi saja. Sedangkan dalam kegiatan inti saya menyampaikan materi dengan metode ceramah. Metode ini masih dominan saya pakai karena mengingat kurikulum yang diterapkan.<sup>26</sup> (W3-GA1-14-1-2016)

Dalam pelaksanaannya seorang guru tentu menggunakan metode dalam menyampaikan materi pembelajaran. Metode yang digunakan oleh guru aqidah akhlak di MTsN Bandung Tulungagung antara lain metode ceramah, tanya jawab, diskus pembiasaan, uswatun khasanah. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Hadi Sutrisno yang tidak hanya menggunakan satu metode dalam mengajar, berikut hasil wawancara dengan beliau:

Metode yang saya gunakan adalah ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Mengenai metode yang tepat menurut saya tidak ada satu metode yang sangat tepat dalam suatu pembelajaran. Karena setiap metode memiliki kekurangan dan kelebihan sendiri-sendiri. Saya dalam hal ini juga masih mencari metode-metode terbaru yang mungkin bisa diterapkan dalam pembelajaran aqidah akhlak.<sup>27</sup> (W4-GA1-14-1-2016)

Dalam melakukan pelaksanaan pembelajaran, biasanya guru akidah akhlak menyediakan materi atau bahan pembelajaran yang biasanya

---

<sup>26</sup> Wawancara dengan bapak Hadi Sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.25 WIB.

<sup>27</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Hadi sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.25 WIB.

bersumber dari LKS, buku paket, atau pun yang lainnya. Hal ini sesuai dengan penuturan bapak Hadi Sutrisno yang mengungkapkan bahwa:

Materi yang diajarkan kepada anak-anak bersumber dari LKS dan buku pendukung lainnya. Kadang saya juga menambahkan materi lain dengan mencarinya dari internet. Namun pada umumnya LKS dan buku paket lah yang dominan menjadi sumber belajar anak-anak di kelas, karena yang rata-rata dipegang oleh keseluruhan siswa ya buku tersebut.<sup>28</sup> (W12-GA1-14-1-2016)

Begitu juga dengan tugas guru di dalam kelas, guru harus mempunyai pengetahuan dan keterampilan dalam mengajar, salah satunya adalah dalam pengelolaan kelas yang merupakan bagian dalam pembelajaran, dimana pengelolaan kelas berhubungan dengan kegiatan guru untuk menkondisikan siswa untuk belajar dengan optimal di dalam kelas. Siswa yang berada di dalam kelas memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Maka dari itu ada siswa yang memperhatikan ketika proses pembelajaran, namun juga ada siswa yang kurang memperhatikan ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru. Selain harus menguasai kelas dengan baik, guru juga harus bisa mengatasi segala perilaku siswa yang timbul seiring dengan proses pembelajaran yang berlangsung. Berikut adalah penuturan dari bapak Martoyo mengenai keadaan siswa di dalam kelas:

Keadaan siswa di dalam kelas itu berbeda-beda. Ada yang pendiam, ada juga yang aktif, aktif ini ada 2, pertama aktif dalam mengikuti pembelajaran di kelas, kedua aktif dengan kesibukannya sendiri dalam artian main-main sendiri. Hal ini banyak dijumpai dalam kelas IX. Kalau di kelas VII dan VIII ini tidak banyak dijumpai, karena mungkin anak-anaknya masih lugu. Menurut saya

---

<sup>28</sup> Wawancara dengan bapak Drs. Hadi sutrisno, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 14 Januari 2016 pukul 13.25 WIB.

siswa yang nakal atau tidak itu sama saja. Hanya saja siswa yang nakal atau kurang baik perilakunya itu dasar agamanya masih kurang, sehingga mengakibatkan siswa cenderung berperilaku kurang baik.(W9-GA2-15-02-2016)<sup>29</sup>

Sedangkan cara penanganan dari keadaan siswa tersebut adalah sebagai berikut:

Seorang guru tidak diizinkan membentak siswa. Itu yang menjadi prinsip saya sebagai seorang guru. Jadi ketika ada masalah siswa tidak memperhatikan di dalam kelas, hal yang saya lakukan adalah dengan pendekatan kepada siswa. Untuk awal, saya nasehati siswa tersebut, namun apabila siswa tersebut tetap perilakunya maka perlu penanganan lebih lanjut.(W9-GA2-15-02-2016)<sup>30</sup>

Dalam menangani keadaan siswa yang seperti itu, perlu diketahui juga mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi siswa berperilaku negatif tersebut. Menurut bu Asmaul Khusna, faktor yang mempengaruhinya adalah “faktor yang mempengaruhinya antara lain: faktor pola asuh keluarga, lingkungan (pergaulan), dan faktor diri yang selalu ingin menonjol dan tidak ingin kalah dengan yang lainnya”.<sup>31</sup> (W2-GB-18-02-2016)

Selain itu cara menanggulangi keadaan tersebut adalah melalui pembelajaran aqidah akhlak. Pembelajaran aqidah akhlak memiliki nilai lebih sehingga dapat digunakan sebagai alat atau cara dalam menanggulangi kenakalan siswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh

---

<sup>29</sup> Wawancara dengan bapak Martoyo, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 15 Pebruari 2016 pukul 12.18 WIB.

<sup>30</sup> Wawancara dengan bapak Martoyo, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 15 Pebruari 2016 pukul 12.18 WIB.

<sup>31</sup> Wawancara dengan bu Asmaul Chusna, di MTs Negeri Bandung Tulungagung, pada tanggal 18 Pebruari 2016 pukul 10.05 WIB.

bapak Martoyo saat melakukan wawancara dengan peneliti mengenai dampak pembelajaran aqidah akhlak bagi siswa. Berikut hasil wawancaranya:

Dampak pembelajaran aqidah akhlak ini berkaitan dengan ibadah dari tiap-tiap individu, dan berkaitan dengan sikap dan perilaku siswa baik dengan teman sebaya maupun dengan orang yang lebih tua darinya. Pertama berkaitan dengan ibadah, pembelajaran aqidah akhlak akan memberikan dampak pada ibadah seperti shalat sunnah yang biasa dikerjakan di madrasah yaitu pelaksanaan shalat dhuha. Sedangkan kedua, berkaitan dengan perilaku atau sikap, pembelajaran aqidah akhlak akan memberikan dampak kepada siswa untuk mempraktikkan akhlak-akhlak terpuji yang diajarkan dalam materi.<sup>32</sup> (W13-GA2-17-5-2016)

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan informan, dapat diketahui bahwa pengimplementasian pembelajaran aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTsN Bandung Tulungagung dapat dilihat dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian yang direncanakan dan dilaksanakan dengan baik. Secara keseluruhan implementasinya baik dan terarah karena pembelajaran aqidah akhlak memberikan dampak kepada diri siswa untuk selalu melakukan perbuatan baik, dan apabila ada yang berperilaku kurang baik dapat diatasi dengan memberikan pengarahan dan bimbingan.

### **C. TEMUAN PENELITIAN**

Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan dapat ditemukan bahwa:

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan bapak Martoyo, di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tulungagung, pada tanggal 15 Pebruari 2016 pukul 12.18 WIB.

## **1. Perencanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016**

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung berupa:

- a. Menganalisis tujuan pembelajaran dengan berdasarkan landasan Al-Qur'an dan Al-Hadits serta ideologi Negara.
- b. Membuat administrasi pembelajaran, yaitu penyusunan RPP untuk proses belajar mengajar di dalam kelas.
- c. Mendesain pembelajaran yang menarik dengan menyesuaikan dengan kondisi siswa dan kelas.
- d. Selain itu dari lembaga sendiri mendukung adanya perencanaan dengan mengadakan kegiatan pembacaan Al-Qur'an 15 menit sebelum pembelajaran dimulai.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016**

Dari hasil paparan data yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh guru aqidah akhlak di MTs Negeri Bandung Tulungagung sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan sudah berjalan dengan baik sesuai dengan RPP dan desain yang telah dibuat.
- b. Kegiatan pembelajaran aqidah akhlak di MTsN Bandung Tulungagung berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

- c. Pada kegiatan awal terdiri dari mengucapkan salam dan berdoa, melakukan tanya jawab ringan dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta melakukan apresepsi.
- d. Pada kegiatan apresepsi kadang guru menambahkan info-info atau peristiwa yang sedang marak terjadi di lingkungan masyarakat yang kemudian dikaitkan dengan materi yang akan disampaikan.
- e. Metode yang digunakan adalah sesuai dengan kurikulum yang diterapkan. Pada pembelajaran aqidah akhlak sesuai dengan kurikulum 2006, metode ceramah masih mendominasi pembelajaran, namun guru berusaha menggunakan metode-metode yang terkini.
- f. Metode lainnya yang dapat dipakai dalam pembelajaran aqidah akhlak adalah metode uswatun hasanah dan pembiasaan. metode uswah dilakukan dengan guru memberikan uswah yang baik pula kepada siswanya, sedangkan metode pembiasaan dilakukan dengan pembiasaan kejujuran dalam evaluasi, pelaksanaan ibadah-ibadah, dan peringatan hari-hari besar Islam.
- g. Media yang digunakan lebih melihat pada kelas yang akan diajar. Ada dua jenis kelas dalam madrasah ini yaitu kelas unggulan dan kelas regular. Pada kelas unggulan media yang digunakan antara lain kaligrafi, video, laptop, LCD. Sedangkan pada kelas regular media yang digunakan masih manual seperti papan tulis, buku, suara (penjelasan langsung dari guru) dan spidol.

- h. Pada kegiatan penutup terdiri dari guru mengadakan refleksi, mengajak siswa menyimpulkan hasil pembelajaran, mengadakan tes secara langsung, menjelaskan secara singkat materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, memberikan pesan-pesan moral, mengajak berdoa dan dilanjutkan dengan salam.

### **3. Pengendalian dari Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016**

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan di atas dapat diketahui bahwa pengendalian yang dimaksudkan oleh peneliti terdiri dari:

- a. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi dilakukan dengan tehnik tes dan non tes. Tehnik tes dilakukan dengan tes awal, tes tengah, post tes, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester. Sedangkan dengan tehnik non tes dilakukan melalui penilaian sikap spiritual dan pengamatan sehari-hari yang dilakukan setiap kali pertemuan.

- b. Pengarahan (bimbingan dan motivasi).

- 1) Pengarahan yang diberikan oleh guru MTsN Bandung Tulungagung dalam kelas adalah dengan memberikan nasehat kepada siswa yang berperilaku kurang baik dalam kelas. Sedangkan untuk siswa yang berperilaku baik, guru memberikan motivasi dengan cara memberikan contoh atau uswah yang baik juga.

- 2) Selain pengarahan di dalam kelas, juga terdapat pengarahan di luar kelas yang berupa bimbingan dari guru aqidah akhlak dan guru bimbingan konseling. Siswa yang diberikan pengarahan adalah siswa yang menyimpang dari norma atau aturan madrasah. Bentuk-bentuk kenakalan siswa antara lain pelanggaran tata tertib, siswa membawa ponsel yang berkamera, dan ini berkenaan dengan hari valentine, ada siswa yang merayakan hari tersebut, tidak memakai atribut seragam dengan lengkap, dan tidak mencukur rambutnya dengan rapi. Dalam mengatasi tindakan siswa tersebut guru memberikan nasehat serta tindakan semisal untuk siswa yang tidak memakai bet seragam, siswa disuruh untuk membeli bet di koperasi dan memasangnya pada saat itu juga.
- 3) Selain terdapat siswa yang menyimpang, juga terdapat siswa yang masih termotivasi sendiri untuk melaksanakan ibadah shalat dhuha secara rutin di sekolah maupun di rumah.
- 4) Cara penanganan yang dilakukan melalui motivasi adalah dengan memberikan pujian-pujian yang baik kepada siswa dan pembiasaan pelaksanaan ibadah-ibadah seperti shalat dhuha, shalat dhuhur berjamaah dan peringatan-peringatan hari besar Islam.
- 5) Sedangkan cara penangan yang lebih lanjut dengan penanaman aqidah akhlak melalui pembelajaran aqidah akhlak, menegur siswa dengan baik, dan pembinaan khusus yang dilakukan guru aqidah akhlak dengan berkoordinasi dengan guru bimbingan konseling.

#### **4. Implementasi Pembelajaran Aqidah Akhlak dalam Menanggulangi Kenakalan Siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung Tahun Pelajaran 2015/2016**

Dari hasil paparan data yang disajikan di atas dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran aqidah akhlak dalam menanggulangi kenakalan siswa di MTs Negeri Bandung Tulungagung sebagai berikut:

- a. Implementasi pembelajaran merupakan pelaksanaan dari suatu perencanaan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Implementasi ini terdiri dari perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian.
- b. Perencanaan dari implementasi pembelajaran aqidah akhlak ini dengan mendesain pembelajaran menjadi sebaik mungkin dan semenarik mungkin .
- c. Kemudian dalam pelaksanaannya, guru aqidah akhlak menggunakan metode-metode pembelajaran yang bervariasi.
- d. Selanjutnya dalam pengendaliannya, guru aqidah akhlak melakukan evaluasi dan pengarahan.
- e. Bentuk-bentuk kenakalan siswa antara lain: pelanggaran tata tertib, siswa membawa ponsel yang berkamera, dan karena berkenaan dengan hari valentine, ada siswa yang merayakan hari tersebut, tidak memakai atribut seragam dengan lengkap, dan tidak mencukur rambutnya dengan rapi.
- f. Faktor yang mempengaruhi kenakalan siswa adalah faktor internal yang timbul dalam diri siswa tersebut dan faktor eksternal yaitu pola asuh

keluarga, karena kebanyakan siswa yang melakukan penyimpangan adalah yang orang tuanya terlalu sibuk dan si anak tidak mendapat perhatian dan kasih sayang yang cukup.

- g. Pembelajaran aqidah akhlak memiliki nilai lebih sehingga dapat digunakan sebagai alat atau cara dalam menanggulangi kenakalan siswa.
- h. Secara keseluruhan implementasinya baik dan terarah karena pembelajaran aqidah akhlak memberikan dampak kepada diri siswa untuk selalu melakukan perbuatan baik, dan apabila ada yang berperilaku kurang baik dapat diatasi dengan memberikan pengarahan dan bimbingan.